

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejalan dengan semakin berkembangnya teknologi dan kondisi persaingan yang ketat, menuntut perusahaan meningkatkan kualitas kerja, mutu pelayanan dan ketepatan data. Penggunaan sistem yang baik dan tepat sangatlah dibutuhkan dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis. Hampir seluruh perusahaan baik dalam skala besar maupun skala kecil memerlukan sistem informasi guna membantu kegiatan operasional perusahaan. Maka kebutuhan akan adanya sistem informasi yang memadai pun juga dirasakan sangat penting di berbagai jenis bidang usaha, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang *tour* dan *travel*. Pada umumnya, perusahaan tersebut tidak banyak yang memiliki sistem informasi siklus pendapatan. Definisi pendapatan menurut FASB seperti yang dikutip oleh Harahap (2011, hlm. 244) adalah *revenue* sebagai arus masuk atau peningkatan nilai asset dari suatu entitas atau penyelesaian kewajiban dari entitas atau gabungan keduanya selama periode tertentu yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberi jasa atas pelaksanaan kegiatan lainnya yang merupakan kegiatan utama perusahaan yang sedang berjalan.

Siklus pendapatan sendiri merupakan siklus yang meliputi semua transaksi yang melibatkan penjualan ke pelanggan dan pengumpulan penerimaan kas untuk penjualan tersebut. Sehingga siklus pendapatan terdiri dari penjualan dan penerimaan kas. Sistem informasi akuntansi penjualan merupakan salah satu sub sistem informasi akuntansi yang menjelaskan bagaimana seharusnya prosedur dalam melakukan kegiatan dari suatu proses penjualan, sehingga tindakan kecurangan terhadap penjualan tersebut dapat dihindari. Sistem akuntansi penerimaan kas perusahaan juga berasal dari dua sumber utama yaitu penerimaan kas dari penjualan tunai dan penerimaan kas dari penagihan piutang (Mulyadi, 2016 hlm.379). Walaupun suatu perusahaan sudah memiliki sistem informasi akuntansi siklus pendapatan, akan tetapi masih banyak penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang kurang efektif. Seperti halnya tentang

kesesuaian sistem dengan informasi atau pun kelayakan dari informasi tersebut untuk digunakan sebagai acuan pengambilan keputusan dikemudian hari.

Permasalahan akuntabilitas pengelolaan dana masyarakat perusahaan jasa tour dan travel terbilang sering terjadi beberapa tahun belakangan ini, diantaranya yaitu; 1) First travel, Awal terbongkarnya kasus umroh dari biro First Travel. Di mana biro ini tidak memberangkatkan 63.310 orang calon jemaah umroh ke tanah suci. Padahal puluhan ribu jemaah itu telah lunas membayar. Sehingga Kerugian dari kasus ini sebesar Rp 905,3 miliar (Desi, 2018). Salah satu penyebab kasus ini kurang efektifnya penerapan sistem dan prosedurnya dalam menjalankan bisnisnya seperti kurang efektifnya pembagian tugas didalam perusahaan tersebut. Dimana direktur perusahaan dapat merangkap ke semua bidang, Hal ini terbukti dari tiga tersangka kasus first travel adalah direktur first travel agen umrah. Direktur tersebut membentuk koordinator yang bertugas mengoordinasikan para staf di kantor First Travel untuk melayani calon jemaah yang mendaftar dan melakukan pembayaran langsung ke kantor First Travel serta bertugas memimpin dan mengendalikan jalannya bisnis perusahaan tersebut (Adi, 2018). 2) Abu Tours, Travel umroh Abu Tours melakukan penipuan terhadap 86.720 calon jemaah haji. Biro umroh ini tidak memberangkatkan jemaahnya. Nilai kerugian calon jemaah tersebut Rp 1,8 triliun. Jika dibandingkan kerugian penipuan calon jemaah umrah First Travel, angka ini lebih tinggi. Seperti yang dilakukan agen First Travel, pihak PT Abu Tours juga diketahui menggunakan sebagian dana para korbannya untuk hal-hal di luar peruntukan ibadah umrah (Desi, 2018)

Melihat permasalahan yang terjadi di dunia bisnis terkait akuntabilitas perusahaan, hal ini tentu tidak terlepas dari lemahnya penerapan sistem informasi akuntansi didalam perusahaan. Adapun penelitian terdahulu terkait sistem informasi akuntansi diantaranya, Musmini (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa saat ini sistem informasi akuntansi yang dimiliki usaha kecil masih sangat sederhana dan belum sistematis. Manajer tidak dapat mengetahui perkembangan dan kinerja usahanya dengan baik dari informasi ataupun catatan yang dimiliki saat ini. Sistem informasi akuntansi usaha kecil perlu ditata lebih baik, sehingga dapat memberikan informasi tentang penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, persediaan, harga pokok penjualan dan laba kotor untuk setiap

periode. Zakaria et al. (2017) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan dapat membantu pekerja untuk melakukan tugas dengan lebih efisien. Pekerjaan yang dilakukan dengan lebih efektif dan efisien akan dapat meningkatkan kepuasan seseorang karena tugas dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan tepat. Hasil penelitian lainnya menyatakan bahwa Kualitas sistem informasi akuntansi. Kualitas informasi dan perceived usefulness berpengaruh positif dan signifikan pada kepuasan pengguna Sistem Informasi Akuntansi (Buana dan Wirawati, 2018). Kemudian hasil penelitian Rukmiyati dan Budiarta (2016) menyatakan Perkembangan teknologi informasi mempengaruhi peranan sistem informasi akuntansi dalam perusahaan karena teknologi informasi telah secara drastis mengubah organisasi dalam melakukan aktifitas bisnisnya.

Selain itu, Adapun penelitian sebelumnya yang dijadikan dasar peneliti dalam melakukan penelitian terkait analisis efektivitas sistem informasi akuntansi siklus pendapatan. Penelitian ini dilakukan oleh Vendy (2016), hasil penelitian disimpulkan bahwa sistem penerimaan kas atas penjualan tunai maupun kredit pada PT. Catur Sentosa Adiprana Cabang Manado sudah berjalan baik karena didukung oleh sistem basis data yang digunakan sehingga mempercepat proses transaksi dan pencatatan. Sistem database yang digunakan sebaiknya diperbaharui secara periodik sehingga dapat sesuai dengan perkembangan yang terjadi. Sistem manual yang bisa *membackup data base* sebaiknya diadakan sehingga apabila sistem tidak jalan maka dapat dilakukan dengan sistem manual dalam proses transaksi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Kusumadewi (2014), hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dari siklus pendapatan adalah baik tetapi masih tidak secara efektif terkait dengan (1) uang muka dan uang yang disimpan sementara pasien umum dan pasien BPJS, (2) perbedaan tingkat rumah sakit dengan tingkat BPJS, (3) ketidaklengkapan prosedur dan bagan alur. Rekomendasi masalah ini adalah untuk meningkatkan dan memperbarui pendapatan dan prosedur penerimaan kas untuk mendukung kegiatan layanan.

Objek penelitian ini adalah PT.GST yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa biro perjalanan Haji dan Umroh dengan memiliki 4 cabang yang

berbeda disetiap daerah yaitu Pontianak, Batam, Tangerang dan Jakarta. Perusahaan tersebut memiliki karyawan sebanyak 7 orang untuk bagian internal perusahaan dan lebih dari 10 karyawan eksternal sebagai agen dalam perusahaan tersebut. Walaupun perusahaan ini sudah menerapkan sistem informasi akuntansi, Namun masih ditemukan bahwa dalam praktiknya perusahaan ini memiliki beberapa kekurangan dalam penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan. Pada bagian proses pembayaran jasa seperti pada sistem dan prosedurnya tidak ada pemisahan fungsi antara bagian akuntansi dengan bagian penerimaan kas dari pelanggan yang keduanya dilaksanakan oleh satu bagian yaitu bagian staf administrasi. Selain itu, pembayaran uang jasa Umrah dan Haji terkadang dapat dibayarkan melalui bagian *marketing* perusahaan. Jika ada pemisahan fungsi yang jelas, maka fungsi yang saling terkait bisa saling mengawasi dan meminimalisir terjadinya kecurangan dalam perusahaan.

“iya, staf administrasi perusahaan menerima data dan nerima uang juga dari pelanggan. Bagian marketing juga terkadang bisa nerima pembayaran uang dari pelanggan terus baru disetor ke bagian administrasi” (Manuskrip, wawancara I, 20 Oktober 2018)

Pada perusahaan ini pun dalam pengendalian internalnya juga masih lemah, sehingga kecurangan atau resiko dalam sistem penjualan pun masih saja dapat terjadi seperti penerimaan uang palsu dari pelanggan, pencurian uang pembayaran pelanggan yang dilakukan bagian *marketing*. Hal itu dikarenakan akibat dari adanya perangkapan fungsi pada bagian Siklus pendapatan. Jika ada pemisahan fungsi yang jelas, maka fungsi yang saling terkait bisa saling mengawasi dan meminimalisir kecurangan pada perusahaan.

“..... kecurangan yaa sering uang di bawa oleh marketing, jamaah sudah nyetor ke marketing tapi pihak marketing gak nyetor kekantor. seandainya umroh 20 juta nah marketing nyetor 15 juta” (Manuskrip, wawancara I, 20 Oktober 2018)

Berdasarkan penelitian sebelumnya, penelitian ini akan dilakukan karena terdapat beberapa perbedaan yaitu, 1) Lokasi penelitian 2) Fokus penelitian 3) Waktu pelaksanaan penelitian dan 4) Metode serta paradigm yang digunakan dalam penelitian.

Berdasarkan latar belakang, fenomena dan perbedaan penelitian terdahulu, maka peneliti begitu tertarik untuk melakukan penelitian terkait analisis sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan yang bergerak dibidang jasa tour and travel. Dengan demikian, judul dari penelitian yang diambil oleh peneliti ini adalah **“ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI SIKLUS PENDAPATAN PT. GTS ”**

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sehingga dalam meneliti adanya batasan masalah yang merupakan fokus penelitian (Sugiyono, 2014:378). Fokus penelitian memberikan batasan dalam studi dan batasan dalam pengumpulan data, sehingga dalam pembatasan ini penelitian akan terfokus untuk memahami masalah – masalah yang menjadi tujuan penelitian.

Penelitian ini hanya berfokus pada analisis efektivitas sistem informasi akuntansi siklus pendapatan dan membahas mengenai praktik dengan teori berdasarkan komponen pada unsur-unsur pokok sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada PT.GTS. Sistem informasi akuntansi siklus pendapatan merupakan sistem informasi dari serangkaian aktivitas bisnis dan operasi pemrosesan informasi terkait yang terus menerus dengan menyediakan barang dan jasa kepada pelanggan dan menerima kas dari pembayaran penjualan. Penelitian ini dilakukan, karena masih ditemukan bahwa dalam praktiknya perusahaan ini memiliki beberapa kekurangan dalam penerapan sistem informasi akuntansi siklus pendapatan. Perusahaan yang akan diteliti adalah PT.GTS yang merupakan perusahaan bergerak dibidang jasa tour dan travel. Dalam penelitian ini, identitas perusahaan dan pihak terkait disamarkan karena adanya kebutuhan privasi identitas perusahaan dan pihak terkait. Penelitian ini akan memperoleh informasi dari 3 informan internal perusahaan yaitu pemilik, bagian administrasi dan bagian operasional perusahaan. Informan tersebut memiliki tugas yang berbeda-beda yaitu Pemilik yang bertugas sebagai pengawas jalannya perusahaan baik keuangan maupun non-keuangan perusahaan, Bagian administrasi PT.GTS merupakan bagian yang bertugas dalam pengelolaan keuangan perusahaan, sedangkan bagian operasional perusahaan bertugas sebagai pembelian keperluan

operasional perusahaan dan juga penerima uang kas perusahaan yang akan disetorkan ke bank untuk kas perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana sistem informasi akuntansi siklus pendapatan yang diterapkan pada PT. GTS ?
- b. Apakah sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada PT. GTS sudah memenuhi unsur-unsur pokok sistem informasi akuntansi ?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui serta menganalisis sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada PT.GTS.
- b. Mengetahui serta menganalisis apakah sistem informasi akuntansi pada PT.GTS sudah memenuhi unsur-unsur pokok sistem informasi akuntansi.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Bagi penulis penelitian ini sebagai pengimplementasian ilmu yang didapat di perkuliahan terkait sistem informasi akuntansi siklus pendapatan. Sehingga diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca penelitian ini untuk mengetahui sistem informasi akuntansi siklus pendapatan dan unsur-unsur pokok sistem informasi akuntansi siklus pendapatan. Dan di harapkan juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai sistem informasi akuntansi siklus pendapatan pada PT.GTS serta bagi badan usaha lainnya yang bergerak dalam semua bidang, baik jasa, dagang, maupun manufaktur.